PENGARUH INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE AND INTEGRITY ON AUDIT QUALITY
(*The Research On Accountant Public Firm in Bandung Region are Listed in* BAPEPAM-LK)

Oleh:
Sakinah
21110201

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The public accountant has a duty to provide a good audit quality, but with the bribery case againts public accountant, where the case is to proved that a person was flawed independence and integrity and qualityin doubt. The purpose reported research was to determine how much the influence of independence and integrity on audit quality on Accountant Public Firm in Bandung Region.

The method usedisdescriptive and verification usingsaturated sample, where the entire population sampledandstatistical testsusingcorrelationanalysis, multiple regression analysis, the coefficientof determinationandto testthehypothesisused isthe F testand t test.

The results showed that the independence of the auditor significant effect on the quality of the audit with the positive direction, which means the higher the auditor's independence a quality audit to be good as well as to the integrity of auditors have a significant effect on audit quality in a positive direction, which means that the higher the quality of the integrity of an auditor audit to be good. The coefficient of determination indicates that jointly provide the independence and integrity of the auditors on audit quality distribution of 90,2%, while the remaining 9,8% is influenced by other factors such as competence, objectivity, code etic, skepticism.

Keyword: Independence Auditor, Integrity Auditor, Quality of Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan atau klien, sehingga memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk

kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan (Imam Ghozali dan Ivan; 2006).

Bagi akuntan publik kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan external atas kualitas audit sangatlah penting, jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik / Kantor Akuntan Publik maka kemampuan mereka untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang (Arens *et al*,2012).

Standar pemeriksaan atau auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar auditing mencerminkan ukuran mutu atau kualitas dalam pekerjaan audit laporan keuangan. Sementara itu, Penggunaan standar-standar pemeriksaan tersebut mengarah kepada kualitas audit yang dihasilkan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Standar profesional akuntan publik mengharuskan bahwa auditor dalam penugasannya harus mempertahankan sikap mental independen.Independensi itu tidak mudah dipengaruhi, nertal, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak pada kepentingan siapapun. Sikap independen dimaksudkan bahwa auditor harus bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan apapun dengan klien, kecuali pelaksanaan setiap penugasan yang diberikan oleh klien kepadanya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:51-58).

Selain menjunjung tinggi independensi, auditor juga harus menjunjung integritas dan profesionalisme. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003).

Dengan melihat kenyataan yang ada tentang arti penting seorang auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan suatu perusahaan/instansi itu bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, maka sudah sepantasnya hal tersebut di atas diberi perhatian lebih karena adanya suatu harapan yang tinggi terhadap kinerja profesional seorang auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya (Arens, 2012:145). Dalam hal ini menghasilkan audit yang berkualitas.

Namun pada kenyataan, kualitas audit yang seharusnya dapat diandalkan kualitasnya akhir-akhir ini mendapat sorotan dari berbagai pihak. Banyak sekali kasus-kasus yang melibatkan seorang akuntan publik.

Fenomena yang berkaitan dengan independensi auditor bahwa banyak pihak yang mengkriktik kinerja audit yang dilakukan oleh BPK selaku pihak yang mengaudit dugaan korupsi Hambalang. Anggota Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) Teguh Juwarno menyatakan keterkejutan dan keprihatinannya atas laporan audit BPK tentang proyek Hambalang ini. Pasalnya, dalam laporan audit nama Menpora Andi Mallarangeng dan sejumlah perusahaan kontraktor tidak dinyatakan terlibat. Padahal dalam pemeriksaan awal yang dilakukan BPK, terdapat sejumlah bukti keterlibatan Andi Mallarangeng dan sejumlah perusahaan kontraktor dalam proyek tersebut. “BPK sendiri merupakan lembaga tinggi negara, sehingga seharusnya steril dari segala bentuk intervensi. Selain itu Audit investigasi BPK atas proyek Hambalang merupakan salah satu ajang pembuktian bahwa BPK profesional dan independen. Seharusnya BPK tidak mendapat tekanan dari pihak mana pun terkait audit investigasi proyek Hambalang” (www.bumnwatch.com, 2012).

Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa auditor yang seharusnya mempertahankan sikap independensinya dengan tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun ternyata terintervensi oleh pihak lain yang berkepentingan. Kualitas auditpun sangat rendah karena kurangnya sikap mental independensi sebagai auditor.

Selain itu, terdapat fenomena lain terkait auditor. Wakil Ketua BPK Hasan Bisri menyatakan masih menemukan akuntan publik (AP) yang menyimpang dalam memeriksa laporan keuangan. Hasil audit AP yang hasilnya WTP, namun setelah diperiksa kembali BPK ternyata ada rekayasa. Ada rekayasa akuntansi dengan mengakui pendapatan padahal pendapatan tersebut belum seharusnya dicatat, sehingga penghasilan menjadi meningkat. Hal yang demikian itu, tidak ditemukan AP, namum setelah BPK melakukan pemeriksaan terhadap audit AP, rekayasan itu ditemukan (Akuntan online.com, 2013). Masih dari sumber yang sama, Hasan Bisri menyatakan banyaknya rekayasa akuntansi yang tidak berhasil diungkap akuntan publik (AP) saat melakukan audit laporan keuangan, karena klien tak memberikan data -data keuangan secara lengkap. Ada kesungkanan dari AP dalam meminta data data yang diperlukan. Seharusnya AP tidak boleh sungkan untuk meminta data untuk menjaga nama baik dan integritas. Hal tersebut mengarah kepada audit yang dilakukan tidak berkualitas (Akuntan online.com, 2013).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Independensi Dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM- LK)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.
2. Seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.
3. Seberapa besar pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di BAPEPAM-LK.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Independensi

2.1.1.1 Pengertian Independensi

Independensi auditor menurut Mulyadi (2002: 26-27) dapat diartikan:

"Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya."

2.1.1.2 Kode Etik Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2012:15), independensi diproksikan dengan 4 sub variable yaitu :

1. Lama hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Jasa non audit

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Arens, *et al* (2012:87) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu :

1. Independensi dalam Kenyataan *(Independence in Fact).*

Independensi dalam kenyataan akan ada apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak dalam sepanjang pelaksanaan audit. Atau dengan kata lain independensi dalan kenyataan didasarkan tindakan auditor. Apakah auditor mampu membuat keputusan keputusan yang independen jika auditor tersebut dalam tekanan atau dorongan klien.

2. Independensi dalam Penampilan *(Independensi In Appearance).*

Independensi dalam penampilan adalah hasil intreprestasi pihak lain mengenai independensi itu sendiri. Independensi dalam penampilan dapat dilihat oleh pihak lain yang melihat bahwa dalam melaksanakan tugas nya seorang auditor mampu melawanan tekanan dan dorongan dari klien.

2.1.2 Integritas

2.1.2.1 Pengertian Integritas

Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) mengatakan bahwa integritas adalah:

"keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup".

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Integritas

Menurut Sukriah (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Knetchel, *et al* (2012), mengemukakan definisi kualitas audit adalah sebagai berikut:

"Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistimatis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditor'sjudgments* (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi,untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi".

2.1.3.2 Kriteria Audit Yang Berkualitas

Wooten (2008) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Indikator yang disajikan oleh Wooten dalam penelitiannya untuk kualitas audit, yaitu:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
3. Kepatuhan terhadap SOP (*Standard Operating Procedure*)
4. Resiko audit

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor dengan Kualitas Audit

Menurut Louwers Ramsay, *et al* (2008:16) menyatakan bahwa:

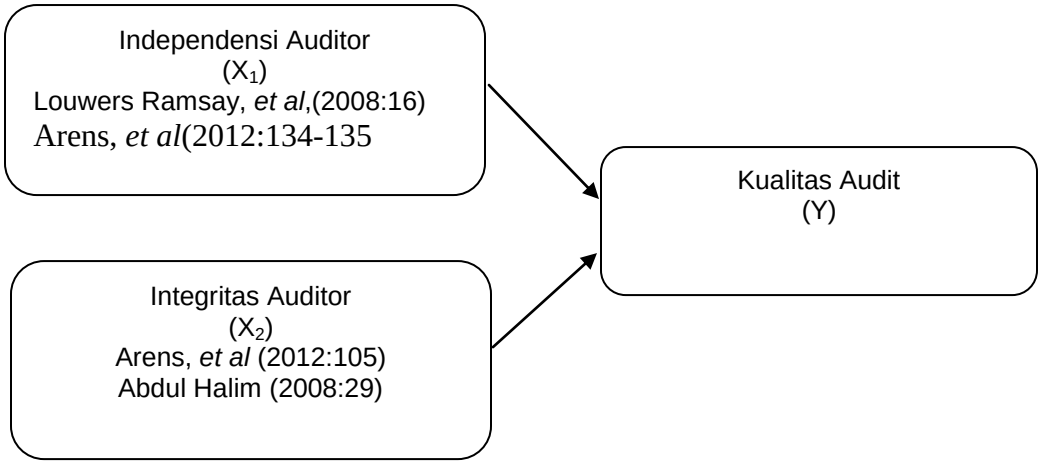
"Para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit".

2.2.2 Pengaruh Integritas dengan Kualitas Audit

Abdul Halim (2008:29) menyatakan bahwa :

"faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka paradigma penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
ParadigmaPenelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

H_1: Terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas audit.
H_2: Terdapat pengaruh antara integritas auditor terhadap kualitas audit
H_3: Terdapat pengaruh antara independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah independensi, integritasauditor dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung Yang Terdaftar di BAPEPAM-LK

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh integritas dan kompetensi Auditor terhadap kualitas audit.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/Independent (X)
   Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akanditeliti adalah variabel X1 adalah Independensi Auditor dan X2 adalah Integritas Auditor.
2. Variabel Tidak Bebas / Dependent (variabel Y)
   Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kualitas Audit.

3.4 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit sumber data primer. Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan tentang variabel yang akan diteliti.

2.2.1.1 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPEM LK dengan jumlah populasi sebanyak 12 KAP.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 12 Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM LK untuk dijadikan sempel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 yang terdiri dari auditor senior dan partner yang ada di KAP tersebut.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research) .* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor senior dan partner, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research).* Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: 8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) Independensi (X_2) Integritas yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) Kualitas Audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2007:5), analisis regresi rinear berganda adalah:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2005:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi di mana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi di antara sesama variabel *independen*, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005: 241-242).

b. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial
b. Koefisien korelasi secara simultan
c. Koefisiensi Determinasi

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) Independensi (X_2) Integritas Auditor (Y) Kualitas Audit, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas independensi terhadap variable terikat Kualitas Audit.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Independensi terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan Independensi terhadap kualitas audit.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Integritas terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Integritas terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Independensi dan Integritas terhadap variabel terikat Kualitas Audit .

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi dan Integritas auditor terhadap kualitas audit.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan Integritas auditor terhadap kualitas audit.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho : $\beta=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta\neq0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi terhadap kualitas audit.

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta\neq0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Integritas auditor terhadap kualitas audit.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi dan Integritas auditor terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Independensi dan Integritas auditor terhadap kualitas audit.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara independensi dengan kualitas audit sebesar 0,537, artinya ketika independensi mengalami peningkatan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,537.

Koefisien korelasi antara independensi auditor terhadap kualitas auditadalah sebesar 0,897, Nilai korelasi bertanda positif ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara independensi auditor terhadap kualitas audit, karena berkisar antara 0,800 sampai dengan 1,000.

Koefisien determinasi independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 67,2% terhadap kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 32,8% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti yaitu kompetensi dan objektifitas. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi independensiauditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk independensisebesar 6.475 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis menolak Ho dan menerima Ha, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa independensi mempengaruhi kualitas Audit, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisha Muliani,dkk (2010) yang menunjukan bahwa independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh

terhadap kualitas audit, dan penelitian yang dilakukan oleh Gandhy Sutiono (2013) yang juga menunjukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akan tetapi pada indikator independensi mengenai tekanan dari klien memperoleh kategori cukup, hal ini menjawab fenomena yang terjadi bahwa audit investigasi yang dilakukan oleh auditor BPK atas proyek Hambalang yang merupakan salah satu ajang pembuktian bahwa auditor BPK profesional dan independen, Ternyata terintervensi dan mendapat tekanan dari pihak terkait audit investigasi tersebut. (www.bumnwatch.com, 2012).

2 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara integritas dengan kualitas audit sebesar 0,231, artinya ketika independensi mengalami peningkatan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,231.

Koefisien korelasi antara integritas auditor terhadap kualitas auditadalah sebesar 0,667, Nilai korelasi bertanda positif ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara integritas auditor terhadap kualitas audit, karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,79.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi integritas auditor memberikan pengaruh sebesar 23% terhadap kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 77% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti yaitu kode etik dan *Skeptisisme* auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi integritasauditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk integritassebesar 2.978 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa integritas mempengaruhi kualitas Audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Precilia Prima Queena, dkk (2012) yang menunjukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Semakin tinggi sikap integritas seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu penelitian mengenai integritas juga dilakukan oleh Lie David Gunawan (2012) menunjukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akan tetapi pada indikator integritas mengenai kejujuran auditor dan keberanian auditor memperoleh kategori cukup, hal ini menjawab fenomena yang terjadi bahwa banyaknya rekayasa akuntansi yang tidak berhasil diungkap akuntan publik (AP) saat melakukan audit laporan keuangan, karena klien tak memberikan data -data keuangan secara lengkap. Ada kesungkanan dari AP dalam meminta data data yang diperlukan. Seharusnya AP tidak boleh sungkan untuk meminta data untuk menjaga nama baik dan integritas. Hal tersebut mengarah kepada audit yang dilakukan tidak berkualitas (Akuntan online.com, 2013).

3 Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari nilai korelasi simultan yang diperoleh antara independensi dan integritas auditor dengan kualitas audit sebesar 0,950. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin tinggi independensi dan integritas auditor, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,950 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam rentang interval antara 0,800 – 1,000.

Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari independensi dan integritas auditor memberikan kontribusi terhadap kualitas audit sebesar 90,2%, sedangkan sisanya sebesar 9,8% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti seperti kompetensi,objektifitas, kode etik dan skeptisisme auditor. Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa independensi auditor (X_1) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 67,2%.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 41.369 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 67,2% , sementara sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti kompetensi dan objektifitas. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara independensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila independensi auditormeningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Sikap Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik.
2. Integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 23% , sementara sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti kode etik dan *Skeptisisme* auditor. Terdapat hubungan yang kuat antara integritasdengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila integritas auditormeningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat. Sikap Integritas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik.
3. Independensi dan Integritas Auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 90,2%, dimana terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut, namun hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit lebih dominan dibandingkan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Sikap Independensi pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik. Dan dalam pelaksanaannya masih ada beberapa auditor yang tidak selalu memegang teguh independensi dalam melaksanakan tugas dari klien. Auditor diharuskan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien terlepas dari adanya hubungan kekeluargaan atau tidak , sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Sikap Integritaspada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik. Dan dalam pelaksanaannya masih ada beberapa auditor yang tidak selalu bersikap jujur dan berani, auditor diharuskan selalu tegas dan berani serta tidak merasa sungkan terhadap klien dalam meminta data-data yang diperlukan dalam mengaudit, agar dalam pelaksanaan audit memperoleh bukti yang memadai dan akurat, serta dalam pengambilan keputusan bebas dari kekeliruan atau kecurangan sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori baik. Karena masih adanya beberapa auditor yang masih melanggar independensidan integritas sebagai auditor dan hal ini berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Maka auditor perlu meningkatkan sikap tidak memihak ,selalu objektif,dan berani dalam bertindak dengan tidak mementingkan kepentingan pihak-pihak tertentu agar disetiap pelaksanaan audit tidak terjadi kecurangan dan kesalahan yang menyebabkan kualitas audit dipertanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aamir Suhaib, and Umar Farooq. 2011. *"Auditor-Client Relationship, and Audit Quality"; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs).* 1st Edition, LAP Lambert Gmbh &co. KG, Germany.

Abdul Halim.2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UU STIM.

Agus Suryo Sulaiman.2010. The Quantum Success Penerbit: PT Elex Media Komputindo.

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. *"Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach"*.14th Edition.Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Aries, Ivan dan Imam Ghozali.2006. *"Akuntansi Keperilakuan"*.Semarang:Universitas Diponegoro.

Ayuningtyas. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah).* Skripsi S-1 Semarang. Universitas Diponegoro.

Baotham. Sumintorn. 2009. *Audit Independence, Quality, and credibility: Effects of reputation and sustainable success of CPA in Thailand*. International Journal of Business research Vol.9, No.

Coram P., et al., 2004, *The effect of Risk of misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time BudgetPressure, Auditing*: A Journal of Practice & Theory Vol 19. No. 1.

C.K. Mutchler, C.E. Murphree and K.C. McGregor 2003. Soil Erosion Research Methods, Soil and Water Society, Lowa.

Karim Jamal, Shyam Sunder. 2011. *Is mandated independence necessary for audit quality?*.Organizations and Society 36.284–292.

Knechel,W.Robert,G.V.Krishan, m. Pevzner, L. Shefehik, and U. Velury, 2012. ―Audit Quality Indicators : Insights from the Academic Literature. Working Paper, at University of Florida, USA.

Lie David Gunawan. 2012. *Pengaruh tingkat Independensi, kompetensi, objektifitas,Dan Integritas auditor terhadap kualitas Audit.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 4.

Mabruri, Havidz dan Jaka Winarna, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah daerah.* Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Mohd Nazli Mohd Nor, Malcolm S, & Zubaidah I (2009). "Auditors Perception of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Practices : A Preliminary Study From Malaysian Context".

Mulyadi, Puradiredja, Kanaka. (2002). *Auditing*. Jilid 1. Edisi 6. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi.2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ramsay.L.2008. *auditing and Assurance Service*, 8th Edition. McGrow-Hill International, (pp.16-22).

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)* Volume 21, Nomor 3.

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Precilia Prima Queena. Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit.* Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2.

Singgih, Santoso. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12.PT.Alex Media Komputindo, Jakarta.

Santosa, Prabu, dan Ashari. 2005. Analisis Statistik Denga Microsoft Excel dan SPSS.Penerbit Andi. Yogyakarta.

Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. *Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit*. e-Jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, ISSN 2303 - 1522

Sari, Nungky Nurmalita, 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit.* Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.

Singgih. Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Simposium Nasiona Akuntansi XIII Purwokerto.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. 2009, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sukriah, Ina. Akram. Biana Adha Inapty. 2009 . *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII Palembang.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing.* Salemba Empat. Jakarta.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif dan Kuantitati, Teori dan Aplikasi*. Bandung. Agung Media.

Umi Narimawati.2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Genesis.

Wooten, Thomas C. 2008. *Research About Audit Quality*. The CPA Journal.

Yenny. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) "The Big Four"*. Jurnal Akuntansi.

www.AkuntanOnline.com

www.bumnwatch.com

http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php

www.bapepam.go.id

Lampiran

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Independensi Auditor	”Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain”. Mulyadi (2002: 26-27)	Kode Etik Independensi	5. Lama hubungan dengan klien 6. Tekanan dari klien 7. Telaah dari rekan auditor 8. Jasa non audit SukrisnoAgoes (2012:15)	Ordinal	1-5
Integritas Auditor	“keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup”. Agus Suryo Sulaiman (2010:131)	Prinsip-Prinsip Integritas	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggung jawab auditor Sukriah (2009)	Ordinal	6-10

Kualitas Audit	"Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian –kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan –pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan". Mulyadi (2008:9)	Pengertian Kualitas Audit	1. Kesesuaian audit dengan standar audit 2. Bermutu tinggi Knetchel, *et al* (2012)	Ordinal	11-14

Lampiran *Output SPSS* Analisisi Regresi Linier Berganda
Regresi Linier Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	

1	.950[a]	.902	.880	1,03200	.902	41.369	2	9	.000	1.996

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.721	1.302		2.858	.019			
	X1	.537	.083	.749	6.475	.000	.897	.907	.676
	X2	.231	.078	.344	2.978	.016	.667	.704	.311

a. Dependent Variable: Y

Model	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
1		
X1	.749	.897
X2	.344	.667

Output Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.721	1.302		2.858	.019			
	X1	.537	.083	.749	6.475	.000	.897	.907	.676
	X2	.231	.078	.344	2.978	.016	.667	.704	.311

a. Dependent Variable: Y

Output Uji Hipotesis Simultan (Uji *f*)

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	88.119	2	44.059	41.369	.000[a]
	Residual	9.585	9	1.065		
	Total	97.704	11			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y